

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Riview Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang pengetahuan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dimana dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul	Fokus	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Sayekti Indah Kusumawardhany (2020)/ Penerapan Akuntansi pada UMKM Raja Eskrim di Kota Kediri	Penerapan Akuntansi	kualitatif	UMKM Raja Eskrim melakukan penerapan akuntansi dengan pencatatan yang sederhana, namun tidak selalu membuat laporan keuangan dikarenakan keterbatasan waktu dan pengetahuan oleh pembuat laporan keuangan. Selain membuat pencatatan akuntansi yang sederhana, UMKM Raja Eskrim juga melakukan pencatatan untuk perencanaan dan target penjualan. Dari hasil wawancara, pemilik memiliki persepsi bahwa penerapan akuntansi sangat penting karena pemilik menerima manfaat yaitu dapat mengajukan KUR dan menentukan langkah di masa yang akan datang	Persamaan : sama-sama meneliti mengenai Akuntansi UMKM Perbedaan : Obyek penelitian dan tahun

2	Ade Sri Mulyani (2019)/ Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi	kualitatif	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih belum banyak yang menerapkan akuntansi sesuai dengan siklus akuntansi, para pelaku usaha baru melakukan tahap awal dari akuntansi seperti mengumpulkan bukti transaksi dan mencatat transaksi yang terjadi.	<p>Persamaan : sama-sama meneliti mengenai Akuntansi UMKM</p> <p>Perbedaan : Obyek penelitian dan tahun</p>
3	Ni Nyoman Yuliaty (2019)/ Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng)	Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah	kualitatif	sebagian besar (68%) pelaku UMKM di Kelurahan Seganteng belum membuat laporan keuangan dikarenakan keterbatasan pemahaman dan kemampuan tentang akuntansi dan pembukuan. Rumitnya proses akuntansi dan sebagian besar para pelaku UMKM menganggap bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting untuk dilakukan. Sedangkan sisanya (32%) pelaku UMKM hanya membuat laporan arus kas. Namun rata-rata UMKM di Seganteng sudah melakukan pencatatan Akuntansi, dimana sebesar 86% UMKM sudah melakukan pencatatan penjualan dan pembelian dan sebesar 45% UMKM sudah melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar	<p>Persamaan : sama-sama meneliti mengenai Akuntansi UMKM</p> <p>Perbedaan : Obyek penelitian dan tahun</p>
4	Muhammad Farhan (2020)/ Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir	Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	kualitatif	pelaku UMKM di Desa Kota Daro dalam menjalankan usahanya cenderung tidak melakukan praktik akuntansi. Beberapa pelaku UMKM di Desa Kota Daro juga ada yang belum paham tentang akuntansi dan apa tujuan pembuatan laporan keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu memberikan himbuan, motivasi dan pengetahuan kepada seluruh pelaku UMKM di Desa Kota Daro untuk menerapkan praktik akuntansi sederhana dalam kegiatan usaha mereka sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha mereka	<p>Persamaan : sama-sama meneliti mengenai Akuntansi UMKM</p> <p>Perbedaan : Obyek penelitian dan tahun</p>

5	Caecilia Rosma W (2022)/ Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Kutoarjo	Pengelolaan Keuangan	kualitatif	UMKM di Kecamatan Kutoarjo masih banyak yang tidak melakukan penyusunan laporan keuangan hanya membuat Catatan yang dibuat masih sangat sederhana seperti pencatatan transaksi penjualan dan transaksi pembelian persediaan, kas masuk, kas keluar, biaya dan gaji secara terpisah pisah. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha UMKM belum menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan memadai.	Persamaan : sama-sama meneliti mengenai Akuntansi UMKM Perbedaan : Obyek penelitian dan tahun
6	Ade Onny S dan Natal Indra (2019)/ Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan	Pengetahuan Akuntansi	kualitatif	Pelaku usaha mikro di wilayah krian serta pasuruan sebetulnya telah membuat laporan keuangan atau catatn pembukuan meskipun terbilang sederhana, serta pengetahuan akuntansi yang mereka punya termasuk sederhana sesuai dengan taraf pendidikan mereka. Namun demikian para eksekutor usaha mikro kecil menengah masih dirasa kesulitan untuk membuat laporan keuangan mereka seperti seharusnya.	Persamaan : sama-sama meneliti mengenai Akuntansi UMKM Perbedaan : Obyek penelitian dan tahun

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. Pengertian Akuntansi

Menurut Kartikahadi, dkk (2016) definisi akuntansi adalah “suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.”

Menurut Suwardjono (2015:10) akuntansi dapat didefinisikan sebagai “seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyedia jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam

pengambilan keputusan ekonomik."

Menurut Warren, dkk (2014:3) akuntansi diartikan sebagai "sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan"

Sumarsono (2013:1) berpendapat bahwa "Akuntansi merupakan seni mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi dan peristiwa yang berkaitan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan."

Reeve, dkk (2013:9) juga amenyatakan bahwa akuntansi adalah "suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan."

Sedangkan menurut Walter (2012:3) pengertian akuntansi adalah "suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis."

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, dan penyajian data keuangan yang terjadi dalam kegiatan perusahaan yang diajukan kepada pihak yang berkepentingan

yaitu: manajer, investor, kreditur, instansi pemerintah, dan pemakai lainnya.

2.2.2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan terdiri dari lima macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. (Isnawan:2012:60)

Menurut Kasmir (2013:7), *financial statement* merupakan sebuah laporan yang dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau periode selanjutnya.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mendefinisikan *Financial statement* (laporan keuangan) adalah bagian dari suatu proses pelaporan keuangan yang lengkap. Yang termasuk di dalamnya terdiri atas: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (arus kas, atau arus dana, catatan, serta laporan lain) dan juga materi penjelasan yang di mana juga merupakan bagian integral darinya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016) sebagaimana dikutip oleh Jilma Dewi Ayu N dalam jurnal penelitiannya (2017: 12) “Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan

keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan”.

Dari pernyataan dari para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah sebuah hasil akhir dari suatu proses akuntansi, yang datanya berupa kuantitatif dan kualitatif. Yang dapat berguna untuk penyampaian informasi pada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut sebagai pengambilan keputusan, pembandingan kondisi keuangan setiap periodenya.

Setelah mengetahui pengertian atau definisi dari laporan keuangan hal selanjutnya yang juga perlu diketahui yaitu bagaimana siklus atau tahapan dari proses akuntansi. “Siklus akuntansi dibuat untuk memahami penyajian dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu siklus akuntansi dilakukan untuk sebuah tahapan, agar pencatatan data keuangan usaha bisa berjalan dengan baik dan lancar serta agar setiap tahapan dalam akuntansi bisa berjalan sesuai pedoman sistem akuntansi yang baik dan benar”.

(Zamzami:2017)

“Pada siklus akuntansi inilah yang paling sering terjadi pada UMKM atau usaha kecil lainnya di Indonesia dan selalu dianggap remeh oleh pelaku usaha UMKM. Sebagian besar UMKM yang ada di Indonesia memiliki permasalahan yang sering terjadi, yaitu UMKM memiliki manajemen yang buruk, termasuk dalam manajemen keuangannya. Hal ini

terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Mereka tidak pernah melakukan proses akuntansi seperti halnya penerapan siklus akuntansi pada UMKM milik mereka. Padahal hal ini cukup penting untuk usaha yang mereka jalankan. Sebagian besar dari mereka hanya memikirkan keuntungan dan bagaimana cara agar agar bisnis mereka terus berjalan, tanpa harus memikirkan manajemen keuangan dan sistem akuntansi yang mereka terapkan. Sebab, hal tersebut hanya membuat mereka banyak membuang waktu hanya untuk menghitung mengenai keuangan. Dengan adanya siklus akuntansi, pelaku usaha bisa mengarahkan bagaimana bisnisnya dapat berjalan dan dapat mengambil keputusan- keputusan secara tepat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik". (Anisa & Pujiati, 2018: 49)

Beberapa siklus akuntansi yang bisa dijalankan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Transaksi

Transaksi adalah suatu kejadian transaksi usaha yang bisa mempengaruhi posisi keuangan, baik terhadap pihak internal ataupun eksternal. Setiap transaksi harus didukung dengan dokumen sebagai bukti telah dilakukannya transaksi. Jika tidak ada bukti pendukung, maka suatu transaksi dianggap tidak terjadi sehingga posisi keuangan tidak ada yang dirubah.

2. Menyimpan Bukti Transaksi

Tahap pertama yang harus dijalankan pada siklus akuntansi

ini adalah menyimpan semua bukti- bukti transaksi yang dilakukan pada tahun berjalan. Bukti transaksi tersebut berupa kwitansi, nota, dan catatan- catatan transaksi yang terjadi dalam usaha. Karena bukti transaksi tersebut akan digunakan untuk bahan pencatatan pada jurnal dan neraca keuangan serta dapat dijadikan sebagai bukti bahwa memang benar- benar pada usaha terdapat transaksi yang dilakukan. Sebab jika tidak ada bukti transaksi, pelaku usaha tidak bisa menuliskan berbagai acuan beberapa uang yang masuk dan keluar dari usaha yang dilakukan.

Sebelum dicatat, sebaiknya dilakukan analisis terlebih dahulu pada bukti transaksi. Cara untuk menganalisis bukti transaksi sebagai berikut:

- a) Menentukan pos perkiraan yang akan berubah, apakah mempengaruhi kas, harta, utang atau modal.
- b) Apakah akan menambah atau mengurangi perkiraan tersebut.
- c) Apakah penambahan atau pengurangan tersebut dicatat di sisi debet atau kredit.

3. Pencatatan Pada Jurnal

Tahap selanjutnya setelah mengumpulkan bukti transaksi yaitu melakukan pencatatan pada jurnal. Jurnal ini berupa buku yang berisi pencatatan mengenai debet dan kredit. Jurnal berguna untuk memisah antara transaksi keluar dan masuk. Jurnal bisa dikatakan merupakan tahapan kunci dalam siklus akuntansi. Sebab,

salah atau benarnya suatu laporan keuangan dipengaruhi pada keakuratan pencatatan transaksi pada saat penjurnalan. Maka dari itu, pemahaman pada tahap penjurnalan ini sangat penting untuk memahami seluruh proses akuntansi. Selain itu jurnal juga memiliki fungsi, antara lain:

- a) Fungsi historis, artinya mencatat setiap bukti transaksi sesuai waktu terjadinya atau kronologis berdasarkan urutan tanggal.
- b) Fungsi mencatat, artinya setiap transaksi yang mempunyai bukti harus dicatat.
- c) Fungsi analisis, artinya setiap transaksi harus dianalisis untuk menentukan perkiraan- perkiraan yang akan dimasukkan pada debit dan kredit serta jumlahnya masing- masing.
- d) Fungsi instruktif, artinya memerintahkan untuk mencatat ke dalam buku besar sesuai dengan jurnal.

4. Pencatatan Pada Buku Besar

Setelah melakukan penjurnalan, tahap selanjutnya yaitu melakukan posting ke buku besar. Pada umumnya yang dilakukan pada tahap ini adalah mencatat tanggal transaksi, menuliskan keterangan transaksi yang dilakukan dan mencatat berapa jumlah nominal pada setiap transaksi sesuai debit dan kreditnya. Buku besar ini yang nantinya akan dijadikan dasar dalam proses penyusunan neraca, tanpa buku besar akan sulit dalam membuat neraca.

5. Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar yang menyajikan saldo akun yang berasal dari buku besar. Untuk menyusun neraca saldo, maka saldo akhir dari masing- masing akun yang ada pada buku besar disajikan dalam neraca saldo yang telah dibuat atau disediakan sebelumnya.

6. Jurnal Penyesuaian

Neraca saldo yang dibuat belum bisa mencerminkan keadaan sebenarnya. Untuk perkiraan riil (harta, utang dan modal) merupakan bahan untuk membuat laporan posisi keuangan, sedangkan untuk perkiraan nominal (pendapatan dan beban- beban) akan menjadi bahan untuk membuat laporan laba rugi. Oleh karena itu, harus ada pemisahan antara kedua kategori tersebut, yaitu dengan menggunakan jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian dibuat untuk mengkoreksi nilai- nilai suatu perkiraan yang selama periode pembukuan mengalami perubahan akibat adanya penggunaan aktivitas perusahaan. Misalnya penyusutan pada peralatan, penggunaan biaya- biaya yang dibayar di muka seperti (sewa, asuransi, iklan dll), pendapatan yang belum diterima, biaya- biaya yang belum dibayarkan dan lain sebagainya.

7. Menyusun Neraca Lajur

Untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan, dibuatlah neraca lajur sebagai alat bantu. Untuk individu yang telah memahami secara mendalam tentang akuntansi biasanya tidak

membutuhkan alat bantu seperti neraca lajur ini dalam penyusunan laporan keuangan. Akan tetapi, untuk individu yang kurang memahami secara mendalam mengenai akuntansi, penyusunan neraca lajur merupakan suatu tahapan yang harus dilewati sehingga dalam menyusun laporan keuangan tidak mengalami kesulitan. Neraca lajur bukanlah suatu kewajiban yang tidak boleh dihindari (wajib dilakukan) pada siklus akuntansi.

8. Membuat Laporan Keuangan

Tahap selanjutnya adalah membuat laporan keuangan, membuat laporan keuangan merupakan salah satu tahap inti. Laporan keuangan ini berfungsi untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi keuangan usaha secara menyeluruh.

9. Jurnal penutup

Pada akhir periode akuntansi, setiap akun nominal (akun laba rugi) harus ditutup. Maksudnya, agar akun- akun tersebut harus bersaldo nol pada akhir periode dan siap digunakan untuk mencatat transaksi pada periode berikutnya. Untuk menjadikan akun- akun nominal tersebut bersaldo nol maka dibuat jurnal penutup dengan mendebet akun yang bersaldo kredit dan mengkredit akun yang bersaldo debet.

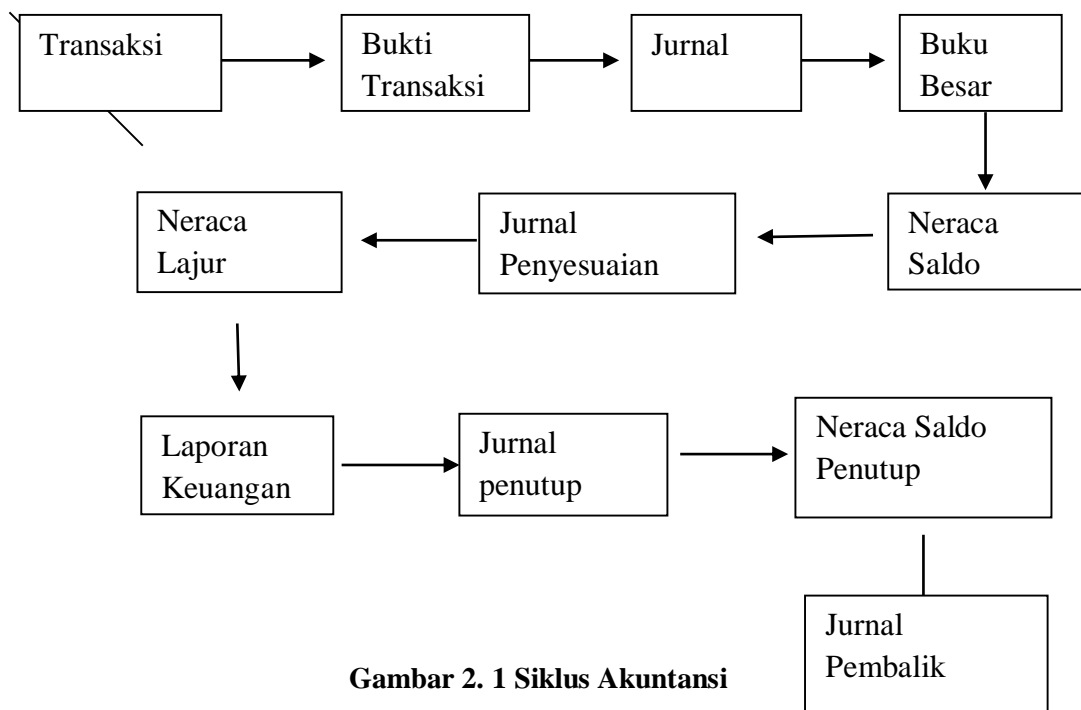
10. Neraca Saldo Penutup

Setelah melakukan pembuatan jurnal penutup perlu dibuat neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan

dibuat karena adanya proses penyesuaian perubahan karena telah melakukan pembuatan jurnal penutup. Saldo dari neraca ini dapat digunakan untuk menjadi dasar menyusun neraca awal periode berikutnya.

11. Jurnal Pembalik

Jurnal pembalik dibuat pada awal periode akuntansi untuk membalik jurnal penyesuaian tertentu. Jurnal balik tidak harus dibuat dalam satu siklus kegiatan akuntansi. Jurnal balik dibuat pada awal periode akuntansi sebelum melakukan transaksi dalam periode yang berjalan ini. Agar lebih jelas siklus akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi

2.2.3. Indikator Pengetahuan Akuntansi

Indikator Pengetahuan Akuntansi dalam penelitian ini menggunakan pengetahuan proses utama pada akuntansi menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2018:3) sebagai berikut:

1. Identifikasi (*identifying*)

Pada awal proses akuntansi, perusahaan mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang relevan dengan bisnisnya. Kegiatan ekonomi yang dimaksud yaitu transaksi operasional yang terjadi pada perusahaan yang didukung oleh bukti transaksi. Bukti transaksi ini dikumpulkan sejak awal pada suatu periode untuk diidentifikasi. Identifikasi dilakukan dengan mengelompokkan antara bukti-bukti transaksi berdasarkan jenis transaksinya agar kemudian dapat dilakukan penjurnalan. Menurut Romney dan Steinbart (2018), transaksi atau kegiatan ekonomi perusahaan yaitu terdiri sebagai berikut:

- a. Transaksi Pendapatan, mencakup kegiatan penjualan barang atau jasa, yang merupakan output perusahaan.
- b. Transaksi Pengeluaran, mencakup kegiatan pengadaan persediaan seperti bahan baku, barang dagangan, dan biaya-biaya.
- c. Transaksi Keuangan, mencakup aktivitas permodalan perusahaan.
- d. Transaksi Produksi, aktivitas utama mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Transaksi ini

- e. Transaksi SDM dan penggajian, mencakup aktivitas perekrutan, pelatihan, kompensasi, evaluasi, promosi, evaluasi, penggajian, dan pemutusan kerja.

2. Pencatatan (*recording*)

Proses ini mencakup pencatatan (*recording*), penggolongan (*classifying*), dan pengikhtisaran (*summarize*) transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis ke dalam bentuk catatan perusahaan seperti jurnal, buku besar, neraca saldo, buku pembantu dan buku harian lainnya. Alat untuk membantu proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi ini adalah akun. Akun adalah suatu catatan rinci yang digunakan untuk mencatat transaksi. Menurut Bachtiar dan Nurfadila (2019) akun dibedakan menjadi dua, yaitu akun riil dan akun nominal. Akun riil merupakan jenis akun yang tercatat di neraca, yaitu harta/aset, utang, dan modal. Akun nominal merupakan akun yang tercatat di laporan laba/rugi, yaitu pendapatan dan beban.

3. Komunikasi (*communicating*)

Pada proses ini perusahaan mengkomunikasikan keadaan keuangan dengan penyusunan laporan keuangan dan disajikan bagi para pengguna laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan menurut Muda, Iskandar dkk. (2017), terdiri dari

- a. Laporan Laba/Rugi untuk melihat selisih pendapatan dan beban apakah perusahaan laba atau merugi,

- b. Neraca untuk melihat posisi aset, hutang dan modal, dan
- c. Laporan Perubahan Ekuitas untuk melihat apakah ada perubahan modal pada periode tertentu.

2.2.4. Pengertian UMKM

UMKM secara umum dapat didefinisikan sebagai sebuah perumpamaan atau istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha pribadi yang, dengan teknologi dan pengelolaan yang sederhana, sifatnya usaha keluarga yang mana pemilik merupakan pemegang kunci utama usahanya, dalam arti pemilik dan keluarganya berusaha mengembangkan usahanya hingga besar, barulah pemilik akan mempekerjakan penduduk disekitarnya (Nayla, 2014: 12-14).

Dalam (Nayla. 2014: 14) berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), umkm adalah sebuah usaha rakyat yang dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan. Usaha mikro memiliki tenaga kerja lebih dari 5 orang (>5). Usaha kecil memiliki jumlah jumlah pekerja 5-19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah pekerja 20-99 orang.

Sedangkan menurut Undang- undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, mengklasifikasikan umkm pada beberapa kelompok yaitu:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan, atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana telah diatur dalam undang- undang.

- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan atau dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang, dimiliki atau dikuasai usaha kecil atau besar yang dimiliki dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa umkm adalah usaha yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki menjadi satu bagian dari umkm.

Adapun kriteria umkm menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang umkm yaitu sebagai berikut:

- a. Kriteria usaha mikro:
 - 1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah, dan bangunan tempat usaha.
 - 2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria usaha kecil:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah, dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria usaha menengah:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah, dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2.5 Peran Akuntansi Bagi UMKM

Telah di sebutkan di atas bahwa permasalahan tentang pengelolaan manajemen keuangan atau sistem administrasi keuangan yang belum memadai merupakan salah satu kendala yang dihadapi UMKM. Permasalahan mengenai dana merupakan faktor yang dapat menyebabkan

keberhasilan atau kegagalan pada UMKM. Meskipun banyak kendala lain yang dihadapi UMKM tetapi kendala di UMKM seringkali terjadi akibat UMKM mengalami kegagalan dalam mengelola dana. Kesalahan dalam mengelola dana berupa kas bisa menyebabkan UMKM secara mendadak mengalami kekurangan uang tunai untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Kurang pahamiya pengelolaan dana menyebabkan pelaku usaha UMKM mencampur adukkan dana usaha dengan dana pribadi atau rumah tangga. Dan pengelolaan dana yang buruk menyebabkan UMKM tidak dapat mencegah, mendeteksi, maupun menilai tindak kecurangan yang terjadi di dalamnya. Oleh karena itu, dapat dimaklumi jika bank- bank pemberi kredit selalu mensyaratkan bahwa UMKM yang akan menerima atau mengajukan kredit untuk menyampaikan informasi keuangan. Berdasarkan informasi keuangan tersebut bank dapat menginterpretasikan kemampuan UMKM dalam mengelola dana, dan dapat memprediksi risiko kegagalan usaha yang dijalankan karena ketidakmampuan dalam mengelola keuangan.

Solusi yang tepat untuk UMKM dapat mengelola dana operasionalnya adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik. Pada prinsipnya akuntansi adalah sebuah sistem untuk mengolah transaksi mengenai keuangan menjadi sebuah informasi yang dapat berguna untuk pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, akuntansi dapat menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh UMKM dalam menjalankan usahanya. Berikut ini beberapa informasi keuangan atau

peran yang diperoleh UMKM jika mempraktikkan akuntansi:

a. Informasi kinerja usaha

Akuntansi menghasilkan laporan laba / rugi yang mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba. Informasi tersebut cukup penting untuk UMKM karena dapat menggunakannya sebagai bahan evaluasi secara periodik.

b. Informasi penghitungan pajak

Berdasarkan laporan laba/ rugi yang dihasilkan, UMKM dapat menghitung secara akurat jumlah pajak yang harus dibayar pada periode tertentu.

c. Informasi posisi dana usaha UMKM

Informasi ini didapat dari adanya laporan keuangan neraca. Neraca mencerminkan penggunaan aset, liabilitas dan ekuitas yang dimilikinya. Informasi pada neraca dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan UMKM.

d. Informasi perubahan modal pemilik

Informasi ini didapat dari adanya laporan perubahan ekuitas. Laporan ini dibutuhkan oleh pemilik untuk mengetahui perubahan modal yang diberikan pemilik untuk menjalankan usahanya.

e. Informasi pemasukan dan pengeluaran kas

Informasi ini didapat dari adanya laporan arus kas. Laporan arus kas mencerminkan penggunaan dan pemerolehan kas sebagai aset usaha yang paling likuid.

f. Informasi perencanaan kegiatan

Informasi ini didapat dari adanya penganggaran yang dapat menggambarkan rencana kegiatan yang akan di laksanakan oleh perusahaan selama periode akuntansi, serta gambaran informasi pendanaan yang akan dibutuhkan dan yang diperoleh perusahaan.

g. Informasi besaran biaya

Informasi ini diperoleh dari adanya laporan atau informasi-informasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan beserta informasi lainnya yang berkaitan dengan pengeluaran biaya-biaya tersebut.

Selain itu masih banyak lagi informasi keuangan yang dapat dihasilkan akuntansi. Walaupun akuntansi dapat menyediakan banyak informasi keuangan yang penting untuk kemajuan UMKM tetapi sampai detik ini masih banyak UMKM yang belum melakukan akuntansi atau pembukuan keuangan usahanya. Masih banyak pemilik UMKM yang ketika diberi pertanyaan mengenai berapa laba atau omzet yang didapat, mereka menjawab kira-kira, tidak tahu pasti, kemungkinan. Jawaban yang diberikan tidak dapat menggambarkan laba usaha yang sebenarnya. (Warsono 2010: 8-9).

2.3. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Rencana ini disebut dengan kerangka pemikiran penelitian. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Gambar 2.2

Dalam penelitian ini berfokus pada pengetahuan akuntansi yang

terdapat pada usaha mikro dengan meninjau laporan keuangan usaha tersebut. Usaha mikro sendiri mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi negara. Namun yang menjadi masalah utamanya adalah tentang pengetahuan akuntansi untuk laporan keuangan dari usaha mikro tersebut. Hal ini mengemukakan bahwa pada umumnya pelaku usaha mengabaikan tentang laporan keuangan yang merupakan instrumen penting untuk mengetahui seberapa besar kemajuan usahanya tersebut, untuk menunjang pembuatan laporan keuangan yang baik dalam akuntansi tersebut pihak umkm diharapkan mengetahui tentang pengetahuan akuntansi tersebut dengan indikator sebagai berikut

1) Identifikasi (*identifying*)

Pada awal proses akuntansi, perusahaan mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang relevan dengan bisnisnya. Kegiatan ekonomi yang dimaksud yaitu transaksi operasional yang terjadi pada perusahaan yang didukung oleh bukti transaksi. Bukti transaksi ini dikumpulkan sejak awal pada suatu periode untuk diidentifikasi. Identifikasi dilakukan dengan mengelompokkan antara bukti-bukti transaksi berdasarkan jenis transaksinya agar kemudian dapat dilakukan penjurnalan. Menurut Romney dan Steinbart (2018), transaksi atau kegiatan ekonomi perusahaan yaitu terdiri sebagai berikut:

- a) Transaksi Pendapatan, mencakup kegiatan penjualan barang atau jasa, yang merupakan output perusahaan.

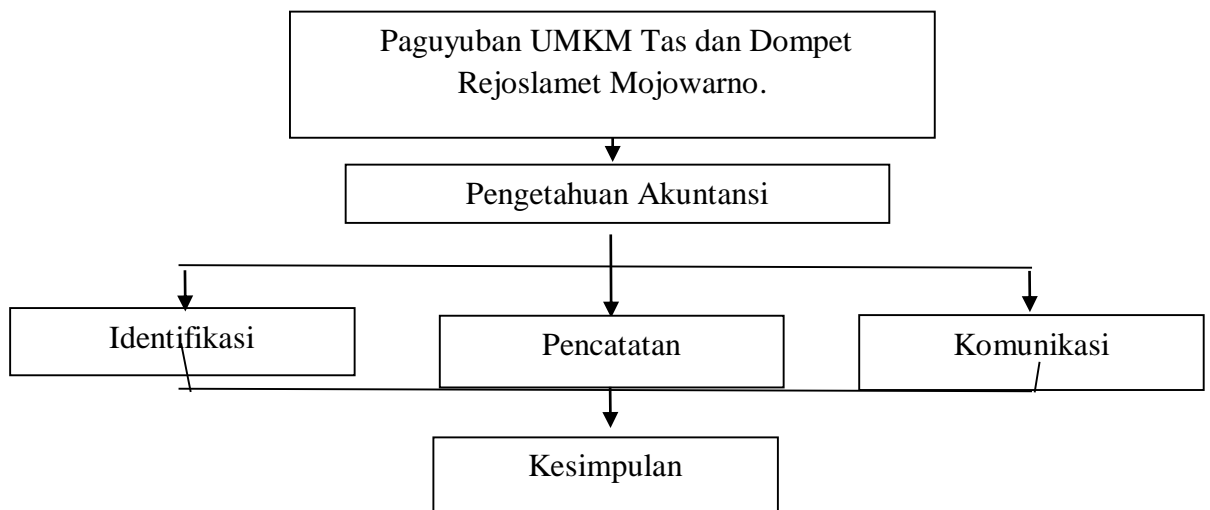
- b) Transaksi Pengeluaran, mencakup kegiatan pengadaan persediaan seperti bahan baku, barang dagangan, dan biaya-biaya.
 - c) Transaksi Keuangan, mencakup aktivitas permodalan perusahaan.
 - d) Transaksi Produksi, aktivitas utama mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Transaksi ini
 - e) Transaksi SDM dan penggajian, mencakup aktivitas perekrutan, pelatihan, kompensasi, evaluasi, promosi, evaluasi, penggajian, dan pemutusan kerja.
- 2) Pencatatan (*recording*)

Proses ini mencakup pencatatan (*recording*), penggolongan (*classifying*), dan pengikhtisaran (*summarize*) transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis ke dalam bentuk catatan perusahaan seperti jurnal, buku besar, neraca saldo, buku pembantu dan buku harian lainnya. Alat untuk membantu proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi ini adalah akun. Akun adalah suatu catatan rinci yang digunakan untuk mencatat transaksi. Menurut Bachtiar dan Nurfadila (2019) akun dibedakan menjadi dua, yaitu akun riil dan akun nominal. Akun riil merupakan jenis akun yang tercatat di neraca, yaitu harta/aset, utang, dan modal. Akun nominal merupakan akun yang tercatat di laporan laba/rugi, yaitu pendapatan dan beban.

3) Komunikasi (*communicating*)

Pada proses ini perusahaan mengkomunikasikan keadaan keuangan dengan penyusunan laporan keuangan dan disajikan bagi para pengguna laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan menurut Muda, Iskandar dkk. (2017), terdiri dari

- a. Laporan Laba/Rugi untuk melihat selisih pendapatan dan beban apakah perusahaan laba atau merugi,
- b. Neraca untuk melihat posisi aset, hutang dan modal, dan
- c. Laporan Perubahan Ekuitas untuk melihat apakah ada perubahan modal pada periode tertentu.



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual